

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah dasar untuk membangun citra sebuah bangsa. Seperti yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam sebuah proses pendidikan terdapat tenaga pendidik dan peserta didik di dalamnya yang saling berkaitan satu sama lainnya. Tenaga pendidik dalam hal ini guru, berkewajiban memberikan ilmu pengetahuan kepada para peserta didiknya. Guru menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah sesuai dengan yang telah dirancang dalam promes (program semester), prota (program tahunan), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan juga jadwal mata pelajaran.

Ilmu pengetahuan yang peserta didik dapatkan dalam bangku sekolah beragam macamnya. Salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan

Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (Sains) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja. Pendidikan sains diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu Peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.¹ Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA berkaitan dengan cara penemuan yang sistematis dan kontekstual.

Dalam masa pandemi Covid-19 yang sedang melanda Indonesia ini sangat berdampak kepada proses kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak mendapatkan pembelajaran yang ideal seperti halnya di sekolah.² Kegiatan pembelajaran peserta didik pada masa pandemi ini dilaksanakan di rumah. Kegiatan ini dikenal dengan Pembelajaran secara Daring (Dalam Jaringan). Salah satu muatan pembelajaran yang membutuhkan interaksi, mencari tau, dan kegiatan yang kontekstual yaitu IPA. Pembelajaran IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memuaskan rasa ingin tahu peserta didik secara ilmiah. Hal ini akan membantu mereka

¹ Fitria Eka Wulandari, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Mahasiswa*. Jurnal Pedagogia ISSN 2089-3833, Volume. 5, No. 2, Agustus 2016, hal. 247.

² Haiyudi, *Parents Involvement in Learning Assessment During Remote Learning in Pandemic Era*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan Vol 4 No (1) Februari (2021): 1-118, DOI: 10.17977/um038v4i12021p108, e-ISSN: 2615-8787, hal. 109.

mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam.³

Menurut Imanuel terdapat faktor eksternal dan internal penyebab hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Kesiapan belajar siswa dalam belajar IPA yang termasuk dalam faktor internal penyebab siswa sulit belajar IPA adalah aspek minat, motivasi, rasa percaya diri, kebiasaan belajar, dan cita-cita. Selain itu lingkungan belajar yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yang termasuk dalam faktor enternal penyebab siswa sulit belajar IPA adalah muatan materi dan kurikulum IPA.⁴

Sesuai Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 (Mendikbud RI, 2020) tentang Kebijakan Belajar dari rumah, yang intinya adalah melalui pembelajaran jarak jauh, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, tanpa terbebani tuntutan capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19, aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa yang didampingi oleh orang tua termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah.

³ Imanuel Sairo Awang, *Kesulitan Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar*. Vox Edukasi Vol 6, No 2 Nopember 2015, hal. 110.

⁴ Ibid, hal.121-122

Dalam hal ini orang tua berkolaborasi dengan guru kelas terkait pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Guru dalam pembelajaran IPA tidak hanya berperan sebagai pengajar (*teacher*), melainkan sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*) serta manager belajar (*learning manager*). Namun peran itu sekarang penting juga dimiliki oleh orang tua sebagai pendamping belajar anak di rumah selama pembelajaran jarak jauh ini untuk mencapai tujuan pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar IPA yang terbaik.

Kenyataannya, pencapaian hasil belajar IPA di Indonesia masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang merupakan metode penilaian internasional yang menjadi indikator untuk mengukur kompetensi siswa Indonesia di tingkat global. Pada tahun 2018 peringkat PISA Indonesia berada dalam urutan bawah. Untuk nilai kompetensi Membaca, Indonesia berada dalam peringkat 72 dari 77 negara. Untuk nilai Matematika, berada di peringkat 72 dari 78 negara. Sedangkan nilai IPA atau Sains berada di peringkat 70 dari 78 negara. Hal tersebut menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa di Indonesia khususnya dalam bidang IPA masih terbelakang.⁵

⁵ Ayunda Pininta Kasih, *Nilai PISA Siswa Indonesia Rendah, Nadiem Siapkan 5 Strategi Ini*. 2020 (<https://edukasi.kompas.com/read/2020/04/05/154418571/nilai-pisa-siswa-indonesia-rendah-nadiem-siapkan-5-strategi-ini?page=all>) , diunduh tanggal 13 November 2020.

Salah satu keberhasilan anak dalam pendidikan dibuktikan dengan prestasi belajar. Keterlibatan dan kerja sama dari semua pihak baik orangtua maupun guru sangat diperlukan dalam membantu anak mencapai prestasi belajar yang baik. Orangtua yang acuh tak acuh terhadap pendidikan anak akan berdampak terhadap prestasi yang dicapai oleh anak.⁶ Oleh karena itu, keterlibatan orang tua sangat berperan penting dalam pencapaian prestasi anak. Anak akan lebih termotivasi dalam hal belajar apabila orang tuanya juga ikut terlibat. Keterlibatan orang tua dalam setiap proses kehidupan anak akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangannya. Menurut Jumianti dalam Nandya Mariska, jika orangtua terbiasa memperhatikan, mengarahkan, mengontrol dan memberi dukungan terhadap anak, maka anak akan menghasilkan prestasi yang baik di sekolah.⁷

Orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anaknya sebaik mungkin. Kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya akan menyebabkan anak menjadi malas untuk belajar dan menganggap dirinya tidak mempunyai tanggung jawab untuk

⁶ Shoshana Ben-Tov, *Parents Involvement, Identification And Alertness And Their Children's Functional In School*. 2018. (<https://doi.org/10.1108/IJEM-07-2017-0177>), International Journal of Educational Management. Emerald Insight. Hal. 2

⁷ Nandya Mariska, *Pengaruh keterlibatan Orangtua dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPA Di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu*. 2014 (<http://repository.unib.ac.id/8341/2/1%2CII%2CIII%2CII-14-nan.FK.pdf>) hal. 2, diunduh tanggal 26 November 2020.

mengikuti pembelajaran baik dalam Pembelajaran dalam jaringan maupun di sekolah. Selain itu, potensi siswa dalam proses pembelajaran dapat ditunjukkan oleh penguasaan materi-materi pembelajaran yang kompleks dan berkaitan dengan teknologi.⁸ Semakin tinggi hasil belajar peserta didik, maka semakin baik kemampuan menerima pembelajaran yang siswa miliki dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya pada muatan IPA.

Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Restu Fauzi (2018) mengungkapkan bahwa tingkat partisipasi orang tua siswa kelas VII terhadap hasil belajar biologi IPA Terpadu sebesar 76,61% dengan kriteria baik. Penelitian ini membuktikan bahwa keterlibatan orangtua dapat meningkatkan prestasi akademik anak-anak mereka. Orang tua harus lebih memperhatikan anak-anak mereka, melihat potensi dan bakat yang ada pada anak mereka, memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran mereka di sekolah serta selalu memotivasi anak agar tetap semangat dalam belajar.

Adriana Sabeuleleu (2019) juga meneliti tentang hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas IV, dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa perhatian orang tua

⁸ Saraswati, dkk, *Hubungan Keterlibatan Orang Tua Dan Sikap Sosial Siswa Dengan Prestasi Belajar Fisika SMA Negeri*. **JPPF**, Vol. 9 No. 1, Tahun 2019, hal. 45.

berkontribusi sebesar 13,7% terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Golo Yogyakarta. Penelitian tersebut merekomendasikan orang tua harus memastikan bahwa mereka dapat melengkapi upaya guru di sekolah dengan memantau dan mengawasi kegiatan akademik anak-anak mereka dalam rangka meningkatkan prestasi belajar.

Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswati, dkk (2019) ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan orang tua dan prestasi belajar fisika siswa kelas X IPA SMA Negeri. Sumbangan efektif keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar fisika siswa sebesar 4,71%. Keluarga/orang tua merupakan lembaga utama, pertama dan yang paling dekat dengan anak. Hal itu menjadi terpenting bagi anak. Pengertian, penerimaan, pemahaman, perhatian, serta bantuan orang tua menjadi sangat berarti bagi anak untuk mengarahkan kehidupan dan pencapaian prestasi belajar. Dengan adanya keterlibatan khususnya dari orang tua, maka peserta didik menjadi lebih terkontrol dan mempunyai dorongan tersendiri untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik.

Berdasarkan pernyataan tersebut, yang menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik termasuk hasil belajar dalam muatan IPA berasal dari faktor eksternal sekolah yaitu rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka.

Sehingga gagasan untuk menguraikan permasalahan tersebut yaitu dengan meneliti hubungan keterlibatan orang tua terhadap hasil belajar IPA.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara keterlibatan orang tua terhadap hasil belajar IPA kelas di kelas IV Sekolah Dasar di kelurahan Bendungan Hilir Jakarta Pusat. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan keterlibatan orang tua dengan hasil belajar IPA dalam Pembelajaran Dalam Jaringan di kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah keterlibatan orang tua berhubungan dengan hasil belajar IPA?
2. Bagaimana keterlibatan orang tua berhubungan dengan hasil belajar IPA kelas IV sekolah dasar?
3. Apa saja faktor keterlibatan orang tua dengan hasil belajar IPA pada pembelajaran dalam jaringan di kelas IV sekolah dasar?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, agar penelitian ini lebih jelas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada hubungan keterlibatan orang tua yang tidak bekerja/ ibu rumah tangga yang mendampingi anaknya dalam belajar di rumah hasil belajar dalam Pembelajaran Dalam Jaringan IPA di kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat. Alasan peneliti membatasi masalah tersebut untuk mengetahui ada tidaknya hubungan keterlibatan orang tua dengan hasil belajar IPA di kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat.

Adapun objek penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri di Kelurahan Bendungan Hilir pada tahun ajaran 2020/2021 (Semester Genap). Siswa kelas IV SD yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang berada pada rentang usia 10-11 tahun.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi keterlibatan orang tua pada saat kegiatan Pembelajaran Dalam Jaringan serta hasil belajar IPA pada aspek kognitif saja yaitu pada tema 1 (Indahnya kebersamaan) subtema 1 (Keberagaman Budaya Bangsaku) dengan materi bunyi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara keterlibatan orang tua dengan hasil belajar IPA dalam Pembelajaran Dalam Jaringan di kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Tanah Abang Jakarta Pusat?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis. Secara teoritis, penelitian ini memberikan beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:
 - 1) Memberikan pemaparan tentang pengaruh keterlibatan orang tua dalam belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kelurahan Bendungan Hilir Jakarta Pusat.
 - 2) Menambah referensi bahan kajian penelitian lainnya di bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar maupun bidang lainnya yang terkait.
2. Manfaat Praktis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya orang

tua siswa, guru, dan pihak sekolah. Berikut penejelasan dari manfaat-manfaat tersebut, yaitu:

1) Bagi Orang Tua Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kepada orang tua siswa betapa pentingnya keterlibatan orang tua terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dipergunakan guru sebagai sumber untuk mengetahui keterlibatan orang tua terhadap hasil belajar IPA kelas IV Sekolah Dasar yang akan mempengaruhi proses pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah dalam menyusun program-program sekolah dalam usaha meningkatkan keterlibatan orang tua siswa dalam proses belajar anaknya.